

Gaya Bahasa Komentar Dalam Akun Instagram “Mimi Peri Rapunchelle”

Pambajeng Yudo Handono

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun,
Indonesia
e-mail: yudohandono@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam komentar akun instagram Mimi Peri Rapunchelle (@mimi.peri). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat yang mencerminkan jenis gaya bahasa kiasan dalam komentar akun instagram @mimi.peri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan tabel kisi-kisi pengembangan instrument, instrument ini berfungsi untuk menjaring data (kata, kalimat, klausa) yang ada dalam sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan presentase gaya bahasa kiasan yang ditemukan adalah sebagai berikut. Gaya bahasa sarkasme sebanyak 29.5%, satire 14.5%, eponim 13.5%, simile 12.5%, antifrasis 8%, alusi 6%, antonomasia 5%, Epitet 4%, metafora 3.5%, metonimia 3%, personifikasi 2.5%, sinekdoke 2%, sinisme 2%, inuendo 1.5%, ironi 1.5%, hipalase 0.5%, pun atau paronomasia 0.5% dan alegori, parable, fabel 0% atau tidak ditemukan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan adalah sarkasme yang berarti para warganet merasa tidak suka dengan postingan Mimi Peri, karena saat berkomentar pengguna instagram cenderung menggunakan bahasa kasar dan bermakna negatif seperti celaan, cacian, makian dan hinaan sehingga komentar lebih mengarah pada hate speech atau dikenal dengan ujaran kebencian.

Kata kunci: Gaya Bahasa; komentar; Instagram; *hate speech*

Figurative Language of Comments Found in Instagram Account "Mimi Peri Rapunchelle"

Abstract

This study aims to determine the kinds of figurative language contained in the comment instagram account of Mimi Peri Rapunchelle (@mimi.peri). The research method used in the study was descriptive qualitative method. The data in this study were words, phrases, sentences that reflect the kinds of figurative language in the comments instagram account @mimi.peri. Data collection techniques used in this study was documentation technique. The instrument was the researcher himself and the instrument development grid table, serving to capture the data (words, sentences, clauses). The data were analyzed through excuting qualitative data analysis technique. Data validity used triangulation theory. The results show that the percentage of language style found is sarcasm at 29.5%, satire at 14.5%, eponym at 13.5%, simile at 12.5%, eponym at 8%, allusion at 6%, antonomasia at 5%, epithet at 4%, metaphor at 3.5%, metonymy at 3%, personification at 2.5%, synecdoche at 2%, cynicism at 2%, innuendo at 1.5%, irony at 1.5%, hypalase at 0.5%, pun at 0.5% dan allegory, parable, fable at 0% or not existing. The previous data show that the dominant figurative language is sarcasm which means that netizens dislike of Mimi Peri's posts. It is seen

when commenting on the Instagram, the users tend to use rude and negative languages such as reproaching, inveighing and insulting. Thus, the comments are considered as 'hate speech'.

Keywords: *Figurative language; comments; Instagram; hate speech*

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Keraf, 1994:1). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri. Unsur yang mendorong ekspresi tersebut antara lain keinginan untuk menarik perhatian orang lain dan keinginan untuk membebaskan diri seseorang dari semua tekanan dan emosi, maka dari itu bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk menyampaikan ide serta gagasan kepada orang lain.

Bahasa dapat disampaikan berupa lisan maupun tulisan, penyampaian pesan dalam bentuk lisan berupa tuturan contohnya seperti diskusi, ceramah, pidato dan lain sebagainya. Dalam bentuk tulisan bahasa disampaikan dengan wujud surat kabar, koran, puisi, bahkan melalui media social seperti facebook, twitter, instagram dan lainnya, dalam menyampaikan pesan setiap seorang biasanya memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda, secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2009:113).

Gaya bahasa merupakan suatu karakter atau keindahan yang digunakan seorang baik dalam kata-kata maupun tulisannya. Seperti yang diungkapkan Keraf (2009:112) gaya bahasa merupakan kemampuan dan keahlian seseorang untuk mempergunakan kata kata secara indah. Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Maka dari itu persoalan gaya bahasa merupakan hierarki kebahasaan yang meliputi pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan. Selain itu, nada yang tersirat di balik wacana juga termasuk persoalan gaya bahasa, jadi jangkauan gaya bahasa sangatlah luas.

Terdapat berbagai macam jenis gaya bahasa salah satunya gaya bahasa kiasan menurut Keraf (2009:136) terdapat beberapa jenis yaitu: (1) persamaan atau simile; (2) metafora; (3) alegori, parabel dan fable; (4) personifikasi atau prosopopoeia; (5) alusi; (6) eponim; (7) epitet; (8) sinekdoke; (9) metonimia; (10) antonomasia; (11) hipalase; (12) ironi, sinisme dan sarkasme, (13) satire; (14) innuendo; (15) antifrasis; (16) pun atau paronomasia.

Tabel 1. Jenis gaya Bahasa

No	Jenis Gaya Bahasa	Deskripsi
1	Persamaan atau simile	a. Perbandingan kata, frasa, klausa yang bersifat eksplisit. b. Perbandingan yang menunjukkan kesamaan ditandai dengan kata kata: <i>seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.</i>
2	Metafora	a. Perbandingan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat tanpa kata penghubung perbandingan.

		b. Makna dibatasi sebuah konteks. c. Pemakaian kata kata bukan arti sebenarnya.
3	Alegori parabel dan fabel	a. Penggunaan cerita panjang yang diperlambangkan b. Bersifat moral atau spiritual manusia. c. Fabel ditandai dengan binatang seolah olah bertingkah laku seperti manusia contoh: <i>kancil dengan buaya, kancil dengan kura-kura</i> . d. Parabel ditandai pengajaran moral dan kebenaran contoh: <i>cerita nabi</i> .
4	Peronifikasi atau prosopoeia	a. Penggunaan kata, frasa, kalimat yang menunjukkan benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Mengandung unsur persamaan dan perbandingan
5	Alusi	a. Acuan yang mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. b. Menunjukkan suatu kenyataan atau peristiwa yang terjadi.
6	Eponim	a. Penggunaan nama orang yang dipakai untuk menyatakan sifat contoh <i>Hercules untuk kekuatan, Hellen dari troya untuk kecantikan</i> .
7	Epitet	a. Frasa deskriptif yang menggantikan nama seseorang atau benda. b. Analogi yang menyatakan kesamaan sifat atau ciri khusus dari seseorang atau sesuatu hal contoh: <i>sijago merah untuk api, lonceng pagi untuk ayam jantan</i> .
8	Sinekdoke	a. Apenggunaan nama bagian sebagai pengganti keseluruhan atau sebaliknya.
9	Hipalase	a. Penggunaan suatu kata untuk menerangkan sebuah kata. b. Kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan.
10	Metonimia	a. Penggunaan kata untuk menyatakan hal lain.
11	Antonomasia	a. Penggunaan kata, frasa, klausa yang digunakan untuk menyatakan hal lain. b. Penggunaan gelar untuk menggantikan nama diri.
12	Ironi sinisme dan sarkasme	a. Penggunaan kata, frasa, klausa yang ingin mengatakan sesuatu dengan maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam kata-katanya. b. Mengingkari maksud yang sebenarnya atau bersifat menyindir. c. Sinisme lebih keras dari ironi. d. Sarkasme berupa sindiran yang menyakitkan hati.
13	Satire	a. Sindiran yang menertawakan suatu masalah b. Kritik terhadap kelemahan manusia atau kritik terhadap suatu hal yang berupa sindiran hal lucu.
14	Inuendo	a. Penggunaan sindiran dengan mengecilkan kenyataan. b. Ditandai dengan kata sedikit dalam kata yang disindirkan.
15	Antifrasis	a. Sindiran yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan kebalikannya.
16	Pun atau paronomasia	a. Penggunaan kata dengan kemiripan bunyi

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin meningkat banyak masyarakat yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Mediasosial merupakan alat yang sangat sering digunakan seseorang

untuk saling berkomunikasi karena lebih mudah, cepat, bisa digunakan dimana saja, hemat biaya dan tentunya memiliki banyak fitur seperti mengirim, unduh dan unggah foto, video, dokumen dll. Saat ini terdapat berbagai macam media sosial sebagai sarana komunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat seperti, facebook, twitter, instagram, path, flickr, google plus, pinterest dan masih banyak yang lainnya.

instagram merupakan salah satu dari berbagai media sosial populer di dunia, termasuk Indonesia yang memiliki berjuta anggota dari beragam tipe akun media sosial. fungsi yang paling menonjol dari instagram. yaitu sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu yang sangat cepat dan memiliki banyak filter foto yang tentunya berbeda dengan media social yang lain, sehingga memungkinkan pengguna untuk menjadikan media sosial ini untuk berbagai macam tujuan seperti sebagai media mengekspresikan diri atau narsis, sebagai media promosi bisnis dll. Dari berbagai macam tujuan tersebut memungkinkan para pengguna akan saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Gaya boleh dikaitkan dengan variasi bahasa lisan dan tulisan, sastra atau bukan sastra. (Geoffrey and Michael, 2007:10). Dalam hal ini komentar yang terdapat dalam postingan akun instagram juga terdapat berbagai macam gaya bahasa karena pada hakekatnya setiap pribadi memiliki gaya bahasa sendiri yang membedakannya dengan pribadi lain. Perbedaan gaya bahasa ini pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan pemakaian kalimat. Secara teoritis, bentuk, keadaan serta gaya lokal suatu kalimat dalam suatu peristiwa ujaran disebabkan oleh beberapa pengaruh, antara lain, (1) Bentuk suatu gagasan, (2) Nuansa suatu sikap terhadapnya (3) Maksud dan tujuan tertentu (4) Perbedaan penekanan (Williams dalam Septiandaris, 2011). Selain itu, Perbedaan juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain variasi-variasi geografi, kedudukan sosial, pendidikan, jenis kelamin sang pemakai bahasa.

Kelebihan fitur yang dimiliki media sosial instagram memungkinkan seseorang untuk mengunggah berbagai jenis foto dan video seperti, akun pengetahuan, gosip, foto dan video lucu serta akun biasa karena kecantikan dan ketampanan pemilik akun. bahkan keunikan dan kemenarikan foto yang diunggah di instagram dapat menjadikan seseorang menjadi selebritis karena banyaknya pengguna yang mengikuti akun mereka hingga jutaan bahkan miliaran pengikut. Secara umum mereka dikenal sebagai selebgram selebritis instagram. Kepopuleran mereka dimanfaatkan sebagai ajang bisnis biasanya di endorse berbagai produk seperti pakaian, tas, sepatu, produk kecantikan dll. Dari sekian juta pengikut tidak semua dari mereka menyukai apa yang diposting sehingga menimbulkan tanggapan positif ataupun negatife dari berbagai macam individu.

Mimi Peri Rapunchelle akrab disapa Mimi Peri pemilik akun instagram @mimi.peri merupakan pria yang memiliki nama asli Ahmadjaelani. Pria tersebut men gaku dirinya adalah seorang peri khayangan yang turun ke bumi mencari suaminya yang mana adalah pangeran berkuda. Ia sukses menjadi pusat perhatian dengan gaya kemayu dan kreasi busana yang bikin tertawa bagi siapapun yang melihatnya. Bukan gaya busana biasa, namun Mimi Peri punya gaya busana yang aneh. Mulai dari busana berbahan jerami, dedaunan, kertas koran hingga sisa karung. Bahkan tak hanya model busana yang bikin melotot, gaya berfoto Mimi Peri itu juga nyeleneh, mulai dari naik genteng, naik pohon hingga ngesot di tanah. Selain gaya busana eksentrik dan pose

yang nyeleneh, Mimi Peri juga keluaran celetukan-celetukan yang berhasil membuat ngakak.

Akun instagram mimi peri menarik begitu banyak perhatian netizen, Sampai saat ini akun @mimi.peri memiliki kurang lebih 672.000 pengikut. Dari sekian ribu pengikut tidak semua dari mereka menyukai tingkah aneh pemilik akun tersebut, sebagian besar mereka tidak menyukai postingan foto atau video yang diunggah akun tersebut sehingga banyak dari netizen yang meninggal kan komentar yang bervariasi, dari menuliskan kata-kata pujian, sindiran, bahkan tidak sedikit dari mereka yang menghujat dengan kata-kata yang bisa dibilang menyakitkan hati. Komentar berupa Kalimat-kalimat yang berasal dari netizen tersebut tidak lepas dari gaya bahasa karena setiap orang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda dalam memuji, menyindir ataupun meng hujat. Gaya bahasa memung kinkan seseorang dalam menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempe rgunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula orang menilai terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya (Keraf, 2009:113)

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa karena gaya bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dan memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang dalam memper gunakan bahasa itu sehingga dengan harapan pembicara atau penulis tahu kapan, dimana dengan siapa kita menggunakan gaya bahasa yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan tempatnya. Dalam Akun @mimi.peri diduga banyak komentar yang sifatnya menyindir dengan bahasa bahasa kiasan bahkan kasar yang terkandung dan sangatlah menarik untuk di teliti karena gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan kan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Dari latar belakang dan atas dasar komponen tersebut, peneliti ingin mengkaji gaya bahasa kiasan dalam komentar akun instagram mimi.peri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data bermakna yang berupa kata-kata, frasa, kalimat yang mencerminkan jenis dan makna gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam komentar akun instagram @mimi.peri. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu komentar yang terdapat dalam akun instagram @mimi.peri.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan baca dan catat. Teknik baca dan catat yaitu membaca satu-persatu komentar yang ada dalam akun instagram @mimi.peri secara cermat dan berulang kali. Teknik baca dan catat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari data yang diteliti.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Denkin dalam Rahardjo (2010) Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti, (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dari keempat cara tersebut peneliti menggunakan triangulasi teori karena disesuaikan dengan karakteristik penelitian ini.

Triangulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil pengambilan 25 sampel komentar yang terdapat dalam akun instagram Mimi Peri Rapunchelle ditemukan beberapa jenis gaya bahasa kiasan berikut pemaparannya.

Tabel 2. Jenis Gaya Bahasa yang Terdapat Dalam akun Instagram @mimi.peri

No	Jenis Gaya bahasa	Jumlah
1	Simile	12.5%
2	Metafora	3.5%
3	Alegori, Parabel dan Fabel	0%
4	Personifikasi	2.5%
5	Alusi	6%
6	Eponim	13.5%
7	Epitet	4%
8	Sinekdoke	2%
9	Metonimia	3%
10	Antonomasia	5%
11	Hipalase	0.5%
12	Ironi	1.5%
13	Sinisme	2%
14	Sarkasme	29.5%
15	Satire	14.5%
16	Inuendo	1,5%
17	Antifrasis	8%
18	Pun atau Paronomasia	0.5%

1. Persamaan/simile

Persamaan atau simile adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal lain secara langsung. Keraf (2009:138). Dalam akun mimi.peri terdapat komentar sebagai berikut “Udelnya mimi udh kayak lubang karambol” dalam kutipan tersebut terdapat kata “kayak”/seperti sehingga membandingkan antara udelnya mimi dengan lubang karambol. “kayak mayat hidup mukanya ...aku serius loh” dalam kutipan tersebut juga terdapat kata “kayak” yang membandingkan muka mimi dengan mayat. “mimi kok mirip kodok si mukanya” terdapat kata “mirip” yang menyamakan atau membandingkan muka mimi dengan kodok. “mirip piranha” dalam frasa tersebut terdapat kata mirip yang menyamakan muka mimi dengan piranha.

2. Eponim

Eponim adalah gaya yang menghubungkan nama suatu karakter dengan sifat tertentu untuk menyatakan sifat itu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. (Keraf, 2009:141). dalam akun instagram @mimi.peri terdapat komentar sebagai berikut. “Jempol kakinya kayak Hulk” kutipan komentar tersebut bermaksud menghubungkan nama karakter Hulk yang memiliki sifat atau ciri-ciri berbadan besar dengan jempol kaki Mimi Peri sehingga bermakna bahwa jempol kaki mimi peri besar. “Takuut ada grandong wkwkwk” dalam komentar tersebut menghubungkan nama gerandong dengan Mimi Peri seperti diketahui bahwa gerandong adalah sosok siluman yang berbadan hitam dipenuhi bulu. Dalam komentar tersebut bermakna bahwa Mimi Peri hitam seperti siluman yang bernama gerandong.

3. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya yang mengandung kepahitan dan celaan yang kasar. Dalam akun mimi.peri terdapat komentar sebagai berikut “sebelas duabelas mukanya sama panci” merupakan celaan yang membandingkan wajah dengan panci. “Gilo anjing” merupakan umpatan yang sangat kasar karena terdapat kata gilo atau menjijikkan dan juga anjing yang biasanya dipake sebagai umpatan. “otaknya ketutup panci ya?” merupakan sindiran seolah yang bersangkutan tidak punya otak untuk bisa berfikir jernih. “Najis Anjir” frasa tersebut merupakan kata kasar yang diberikan kepada Mimi Peri, karena najis adalah kotoran yang tidak pantas diucapkan kepada manusia.” Muka kek gitu ngimpi jadi pacar sehung, bhahahah, benerin tuh hidung” pernyataan tersebut kasar karena menyindir bahwa hidung Mimi terlihat tidak sempurna seperti orang pada umumnya. “sadar woy anak anjing wkwkwk dasar anak janda tua GOBLOK”. pernyataan tersebut adalah jelas sangat kasar karena menghina bahwa yang bersangkutan adalah anak anjing yang merupakan binatang yang biasa digunakan juga untuk umpatan dan anak janda tua dan ditambah dengan kata “goblok”. ”SAMPAH NI ORANG” pernyataan tersebut kasar karena menyamakan orang seperti sampah. “ompreng ngunu jarene gaun hahah wong gendeng!!” pernyataan tersebut kasar karena terdapat kata gendeng yang mana menghina bahwa orang yang bersangkutan gila. “ih jijik amat sih, kebanyakan ngayal ya lo” dalam pernyataan tersebut terdapat kata jijik seolah mimi adalah sesuatu yang kotor. “item najisss” pernyataan tersebut menghina bahwa mimi hitam dan kotor najis. ”kena campak ni orang ya” pernyataan tersebut menyamakan bahwa mimi mirip orang seperti kena campak. “njir mukanya udah belepotan pula make up nya” pernyataan tersebut menghina bahwa muka mimi kacau. “kayak babi anjing ya” pernyataan tersebut sangat kasar karena menyamakan dengan babi dan anjing.

4. Satire

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire biasanya mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Berikut adalah kutipan komentar dalam akun @mimi.peri yang mengan-dung gaya bahasa satire. “idungnya bisa dijadiin google tuh” pernyataan tersebut adalah ejekan terhadap hidung Mimi Peri yang terlihat seperti huruf O yang terdapat dalam logo website pencarian Google. Dalam

website tersebut diketahui bahwa dua huruf O dalam logo Google Nampak besar sehingga kalimat tersebut bermakna sindiran bahwa hidung Mimi Peri Besar.

Pembahasan

Gaya bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dan memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang dalam mempergunakan bahasa itu sehingga dengan harapan pembicara atau penulis tahu kapan, dimana dengan siapa kita menggunakan gaya bahasa yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan tempatnya. Menurut sampel komentar dalam Akun instagram @mimi.peri telah diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa sarkasme sebanyak 29%, diikuti dengan gaya bahasa satire sebanyak 14.5%, gaya bahasa Eponim 13.5%, gaya bahasa simile 12.5% dan gaya bahasa yang lainnya hanya dibawah 10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa 29% orang menggunakan gaya bahasa sarkasme itu artinya komentator dalam akun instagram Mimi Peri Rapunchelle lebih sering menggunakan gaya bahasa yang keras, kasar dan menyakitkan. Komentator tidak suka dengan postingan yang ada dalam akun @mimi.peri. Mereka mengungkap-kapkan rasa kesalnya atau tidak sukanya dengan menggunakan kata-kata kasar berupa cacian, celaan, makian dan juga hinaan. Mereka tidak segan-segan menggunakan kata-kata jorok anjing, tai, babi, bangsat, hina dll. Kata-kata tersebut tentunya sangat tidak nyaman untuk didengar karena mengandung sara dan juga bermakna negatif atau lebih sering dikenal dengan istilah Hate Speech.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Yohan (2016: 327) bahwa di media sosial online, orang-orang dengan egonya berusaha merusak kesantunan, kehalusan berbahasa dan dasar-dasar etika komunikasi yang berperikemanusiaan. Mereka lebih suka menyakiti perasaan hati sesamanya dengan kata-kata penghinaan dan hujatan dari pada pujian. Selain itu mereka lebih suka mengucilkan daripada merangkul saudaranya hanya karena perbedaan pemahaman.

Hate Speech sendiri secara umum didefinisikan sebagai tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, penghasutan, penyebaran berita bohong dan semua tindakan di atas memiliki tujuan atau bisa berdampak pada tindak diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa, dan atau konflik sosial. Ujaran ini ditujukan kepada individu atau kelompok lain dalam berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan surat edaran kapolri tentang penanganan ujaran kebencian (hate speech) dalam hak asasi manusia dalam jurnal keamanan nasional oleh Anam dan Hafiz (2015:355) bahwa "ujaran kebencian dapat berupa tindak pidana yang diatur di dalam KUHP dan ketentuan pidana lainnya di luar KUHP, yang berbentuk antara lain: (a) Penghinaan, (b) Pencemaran nama baik, (c) Penistaan, (d) Perbuatan tidak menyenangkan, (e) Memprovokasi, (f) Menghasut, (g) Penyebaran berita bohong". Jadi jenis gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam komentar akun instagram Mimi Peri Rapunchelle (@mimi.peri) termasuk dalam kategori hate speech karena menggunakan kata-kata jijik, anjing, babi, najis, bangsat, biadab, laknat yang mana salah satu termasuk dalam unsur dari hate speech berupa penghinaan serta perbuatan tidak menyenangkan.

Kesimpulan

Gaya bahasa merupakan alat yang digunakan untuk memper indah kata-kata atau memberikan kesan tersendiri untuk lawan bicara sehingga lebih menarik dari berbagai sisi. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa sarkasme. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna instagram memiliki bahasa kasar yang digunakan untuk berkomentar dan menghakimi seseorang di instagram. Penelitian ini dapat dikembangkan tidak hanya pada satu akun instagram saja namun dapat mengambil dari berbagai akun instagram sehingga temuan penelitian lebih bersifat umum dan menyeluruh. Sebagai pengguna internet harus lebih bijak dan berhati-hati dalam memanfaatkan media sosial khususnya instagram karena bila ada kata-kata/kalimat yang kurang sesuai dan tidak pantas diucapkan, pengguna media sosial tersebut bisa tersangkut masalah hukum.

Daftar Pustaka

- Anam, Choirul M. dan Hafiz Muhammad. (2015). Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1 (3):341-364.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey N., and Short, Michael H. 1981. *Style in Fiction. A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London and New York: A Longman Paperback
- Septiandaris, Dedy. 2011. Wacana "Struktur Kalimat". (Online) <http://dekyseptiandaris.blogspot.co.id/2011/03/wacana-struktur-kalimat.html> (diakses, 10 Januari 2018)
- Rahardjo, Mudjia. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Online) <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (diakses 22 Agustus 2018)
- Yohan. (2016). Hate Speech dan Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik. *Mawaizh*, 1 (2):309-334.